

Analisis Trend Perilaku Kesadaran Digital Pada Remaja Sebagai Ruang Penyimpangan: A Systematic Literature Review

Luluk Dwi Kumalasari¹, Awan Setia Dharmawan²

¹Prodi Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang, luluk_dk@umm.ac.id

²Prodi Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang, setiadharmawan@umm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memetakan perkembangan penelitian dan publikasi ilmiah tentang Analisis trend Perilaku Kesadaran Digital Pada Remaja menggunakan pendekatan Systematic Literature Review untuk menganalisis 36 artikel ilmiah yang terseleksi berdasarkan prosedur PRISMA. Artikel tersebut bersumber dari database Scopus yang dipublikasikan pada periode 2021-2025 dan dianalisis dengan VOSviewer. Penelitian ini mengungkapkan adanya tiga kluster topik utama dalam kajian perilaku remaja pada media sosial, yaitu Teenager, Behaviour, dan Social Media. Medium merupakan kluster yang mendominasi dibandingkan kluster lain, yang menunjukkan bahwa medium merupakan konsep umum dalam studi perilaku remaja pada media sosial, yang berkaitan dengan beragam isu pada kluster lain. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan studi sosiologi khususnya kajian patologi sosial pada era digital. Keterbatasan penelitian ini adalah data yang digunakan hanya bersumber dari database Scopus, sehingga hasil penelitian belum dapat menjelaskan studi perilaku remaja pada media sosial secara menyeluruh. Karena itu, penelitian berikutnya perlu menggunakan data atau referensi dari beragam database bereputasi, yaitu Web of Science, dan EBSCO.

Kata kunci: Facebook; Internet; Behaviour; Social Media

1. PENDAHULUAN

Studi tentang perilaku kesadaran digital pada remaja mengalami perkembangan yang begitu pesat hal ini sesuai dengan temuan (Evers et al., 2013) Perkembangan yang terbaru terkait dengan studi perilaku mengarah pada kajian era digital atau era media sosial ini (Juditha et al., 2022) Saat ini manusia sangat memudahkan dalam kehidupannya untuk memperoleh informasi apapun atau sajian apapun yang diinginkannya melalui media sosial dengan berbagai *platform* yang ada. Dengan media sosial orang bisa membentuk berbagai keinginan, seperti citra pribadi, membangun dunianya, bahkan membangun jaringan tanpa batas dengan siapapun dan dimanapun.

Penelitian terdahulu tidak hanya berkaitan dengan bagaimana hubungan media sosial, namun bagaimana media sosial juga menjadi *platform* untuk mengekspresikan perilaku remaja (Juditha et al., 2022), media sosial menjadi sarana promosi kegiatan jual beli, melalui promosi – promosi yang dilakukan maka muncul perilaku remaja melalui *platform* media sosial, selain itu media sosial juga tidak merepresentasikan bagaimana keadaan suku, agama,

ras dan budaya suatu kondisi Masyarakat (Gill & Francois-Cull, 2023), selain itu media sosial juga memberikan akses kepada anak-anak di bawah umur untuk mengakses fitur-fitur dewasa melalui *gadget* mereka dengan tambahan beberapa akses berbayar (Meilani et al., 2023), perilaku tersebut merupakan dampak negatif dari hadirnya media sosial saat ini. Selain itu media sosial juga sebagai sarana promosi terkait pelayanan Kesehatan remaja untuk para anak muda sebelum memasuki usia pernikahan (Fute et al., 2024a). Fungsi media sosial juga sebagai sarana literasi untuk memberikan edukasi bagaimana permasalahan remaja juga dialami oleh mahasiswa di kampus, (Li et al., 2024) dan bagaimana cara mencari keadilan apabila mendapatkan permasalahan yang sama (Yuzhou et al., 2021a), (Bakar et al., 2022) memberikan argumen bahwa banyak anak muda saat ini sering mengaitkan antara sosial media, keagamaan dan perilaku remaja yang menyimpang.

Meskipun penelitian terdahulu telah banyak yang menjelaskan bagaimana pengaruh media sosial dalam berbagai aspek namun masih dalam cakupan perilaku remaja, namun penelitian terdahulu belum banyak yang menggunakan pendekatan *systematic literature review* dengan artikel yang bersumber dari *database* scopus serta belum banyak yang menggunakan metode *review* artikel dengan aplikasi VOSviewer. Karena itu, penelitian ini fokus pada *review* paper dengan pendekatan SLR yang menggunakan 36 artikel ilmiah yang bersumber dari *database* Scopus. Metode SLR merupakan metode ilmiah yang mempunyai kekuatan dan kelebihan dalam memahami isu-isu riset berdasarkan temuan penelitian terdahulu.

Fokus kajian penelitian ini mengarah pada upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu “Bagaimana perkembangan penelitian tentang perilaku remaja pada media sosial di dunia”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif analisis konten dengan pendekatan SLR dan analisis artikel menggunakan Vosviewer. Penelitian ini berkontribusi pada kajian media sosial yang saat ini menjadi perhatian banyak aktivis namun jarang dikaji secara mendalam oleh para sarjana.

2. METODE PENELITIAN

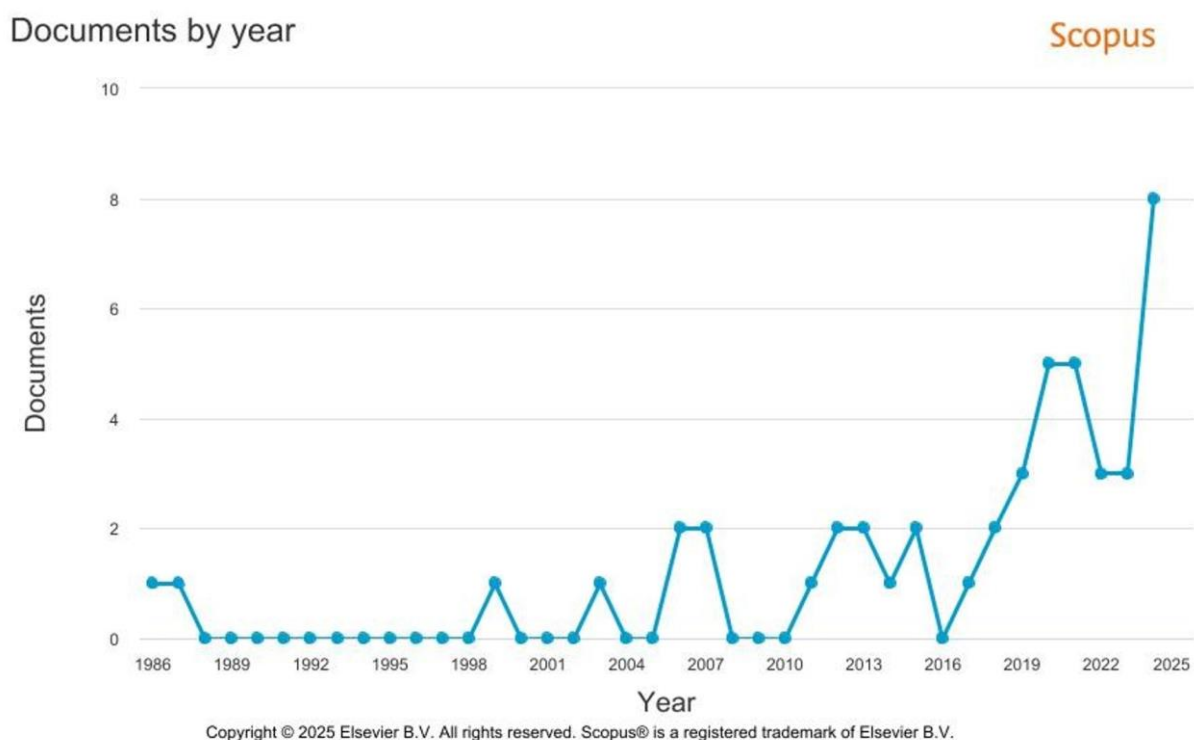
Tahapan penelitian ini menerapkan protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items of Systematic reviews and Meta-Analyses*), yaitu identifikasi, *screening*, dan *included* artikel dari *databases* scopus (Rethlefsen et al., 2021). Tahap identifikasi diawali dengan pengambilan data/artikel, yang dilakukan dengan cara, yaitu registrasi akun *database* scopus premium/berbayar; *login* dengan akun resmi, memasukkan kata kunci “*behaviour*” dan “*Social Media*” pada kolom pencarian artikel pada scopus. Pada tahap ini muncul 36 artikel yang diverifikasi secara ketat, hingga ditemukan duplikasi 12 artikel. Tahap *screening*, yaitu tahap menentukan jumlah artikel yang *terrecord* dari *database* scopus serta sesuai topik kajian yang dipilih, sementara terdapat artikel yang tidak *terrecord* secara baik terkait kriteria ilmiah dan kemudahan akses *full paper*; menetapkan artikel yang mempunyai tingkat relevansi yang kuat dengan topik media sosial serta dapat diakses dalam bentuk file RIS; membuat laporan yang valid dan tepat terkait jumlah artikel yang akan dipilih untuk ditetapkan sebagai referensi *review* artikel. Tahapan penentuan, yaitu menetapkan 20 artikel yang terverifikasi dan tervalidasi secara ketat. Penelitian ini dirancang untuk memetakan publikasi ilmiah yang

berfokus pada tinjauan sistematis terkait perilaku remaja melalui media sosial, dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR).

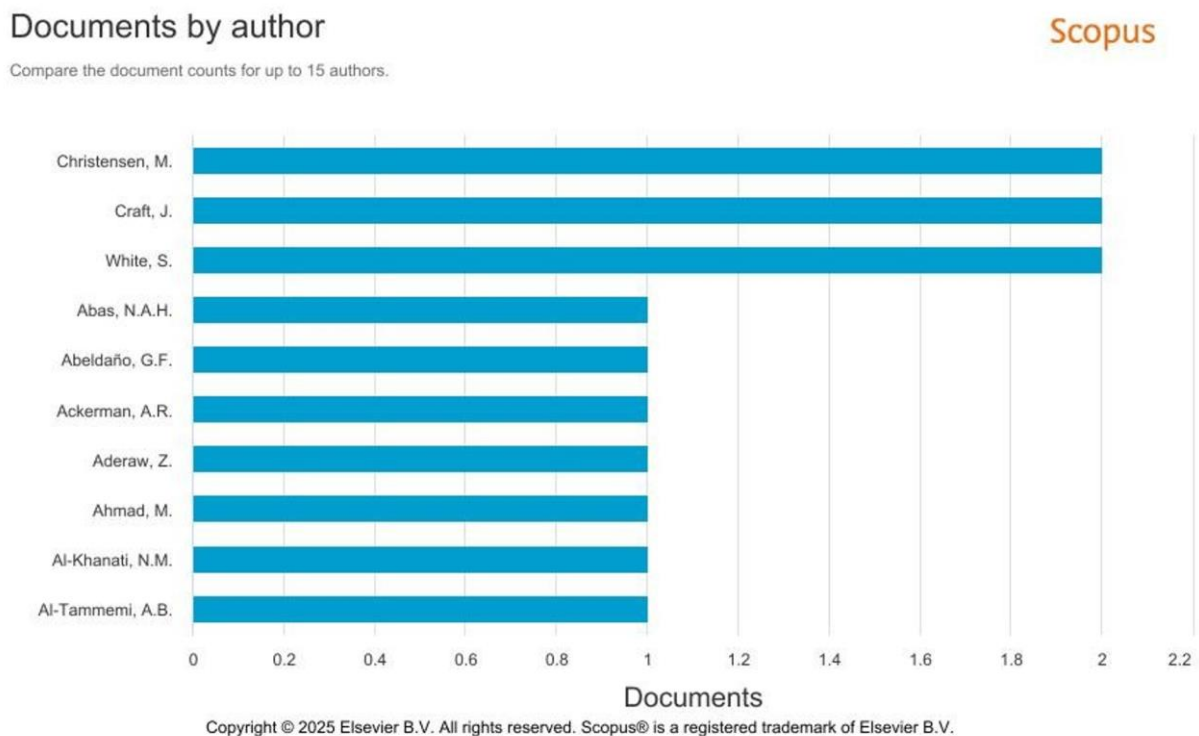
3. ANALISIS DATA

Grafik 1 menunjukkan peningkatan *trend* publikasi tentang Perilaku kesadaran digital melalui media sosial pada sepuluh tahun terakhir (2016-2025), yaitu 2018 terdapat 50 artikel, 2019 70 artikel, 2020 87 artikel, 2021 96 artikel, 2022 117 artikel, dan 2023 44 artikel; jumlah artikel pada tahun 2023 dihitung antara Januari hingga Mei. Hal menarik dari peningkatan jumlah publikasi tersebut adalah peningkatan jumlah dokumen publikasi terjadi secara proposional dari tahun 2018 hingga 2022; artinya studi tentang perilaku remaja melalui media sosial mendapatkan perhatian dari para sarjana secara berkelanjutan. Peningkatan dokumen publikasi tersebut juga menunjukkan bahwa studi tentang perilaku remaja pada media sosial akan terus berkembang yang dapat dijelaskan dari beragam perspektif.

Grafik 1. *Tren Publikasi Kesadaran Digital Pada Media Sosial Periode 1986-2026*



Grafik 2. *Author dalam Studi Perilaku Kesadaran Digital pada Remaja*



Grafik 2 menunjukkan keragaman dari *Author* jurnal pada publikasi Scopus dengan tema perilaku kesadaran digital di media sosial. Grafik tersebut menggambarkan variasi jumlah publikasi berdasarkan nama-nama penulis yang aktif di bidang penelitian perilaku remaja di media sosial. Keragaman ini mencerminkan kontribusi dari berbagai peneliti dengan latar belakang keilmuan yang berbeda-beda, sehingga memperkaya perspektif dalam memahami fenomena ini. Selain itu, data ini juga memberikan gambaran mengenai peneliti yang memiliki pengaruh besar berdasarkan frekuensi keterlibatan mereka dalam publikasi terkait.

Penelitian terkait perilaku remaja di media sosial merupakan topik yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya penggunaan platform digital. Dalam publikasi ini, beberapa penulis memiliki kecenderungan untuk berkolaborasi dengan peneliti lain, baik dari institusi yang sama maupun dari negara yang berbeda. Hal ini menunjukkan pentingnya kerja sama lintas disiplin dan lintas geografis untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif terhadap dampak perilaku remaja di media sosial.

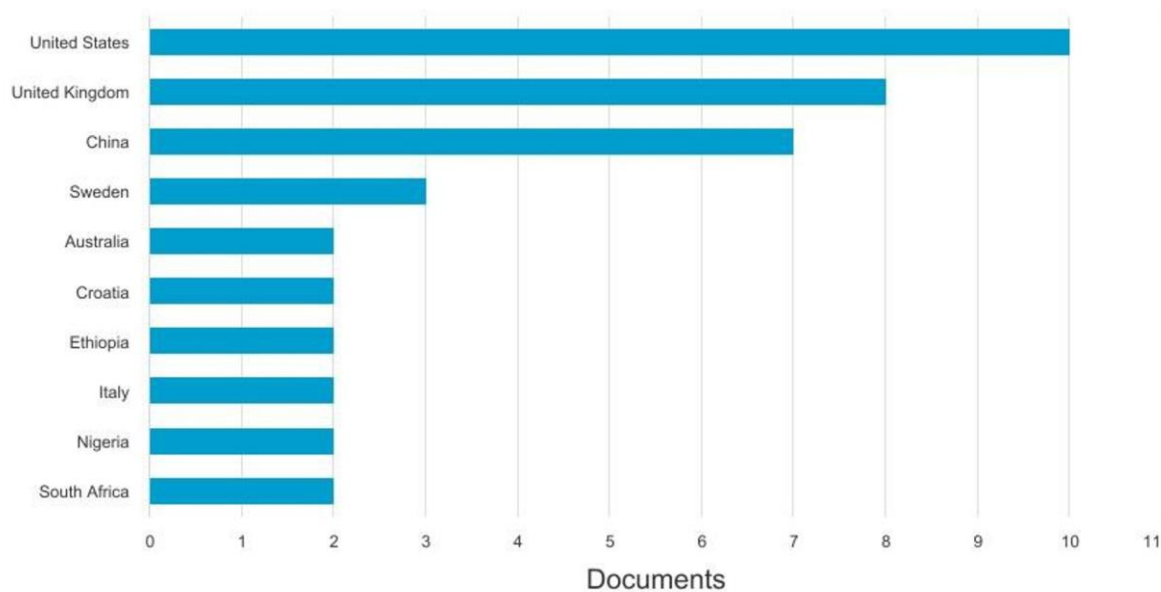
Keragaman dalam publikasi juga dapat menjadi indikator tentang keberagaman metodologi penelitian yang digunakan. Ada peneliti yang fokus pada pendekatan kuantitatif dengan menggunakan survei dan data statistik, sementara yang lain lebih condong pada pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam atau analisis konten. Kombinasi dari berbagai metode ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang bagaimana perilaku remaja di media sosial memengaruhi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Grafik 3. Dokumen by Country

Documents by country or territory

Compare the document counts for up to 15 countries/territories.

Scopus



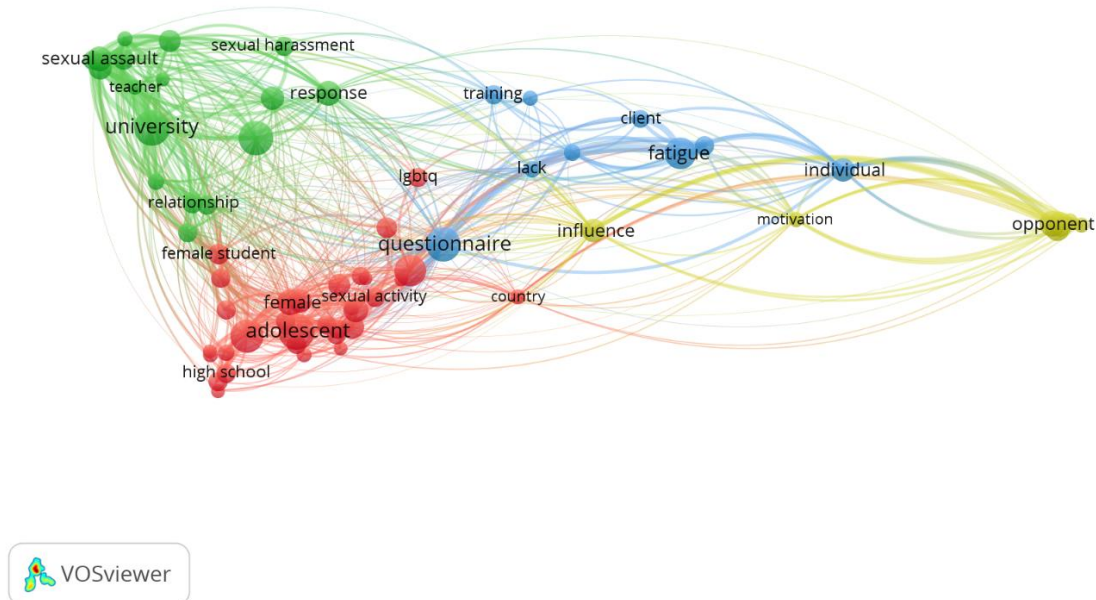
Copyright © 2025 Elsevier B.V. All rights reserved. Scopus® is a registered trademark of Elsevier B.V.

Grafik 3 menunjukkan keragaman dari negara publikasi scopus dengan tema perilaku remaja di media sosial. Grafik ini mencerminkan kontribusi dari berbagai negara dalam penelitian bertema perilaku remaja di media sosial. Keragaman negara yang terlibat dalam publikasi menunjukkan bahwa topik ini menjadi perhatian global, terutama karena dampaknya yang luas terhadap masyarakat digital. Negara-negara dengan publikasi yang lebih banyak cenderung memiliki kapasitas penelitian yang lebih besar atau fokus khusus pada isu sosial dan budaya terkait media digital.

Dalam grafik tersebut, terlihat bahwa beberapa negara mendominasi jumlah publikasi, seperti negara maju dengan akses luas terhadap sumber daya penelitian dan teknologi. Namun, kontribusi dari negara berkembang juga patut diperhatikan, karena mereka sering kali membawa perspektif unik berdasarkan konteks sosial dan budaya yang berbeda. Hal ini penting untuk memberikan pandangan yang beragam terhadap fenomena global ini.

Selain itu, grafik ini juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi kolaborasi internasional. Penelitian lintas negara sering kali menghasilkan analisis yang lebih komprehensif karena menggabungkan pengalaman dan data dari berbagai konteks budaya. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya perilaku kesadaran remaja di media sosial, diharapkan lebih banyak negara akan bergabung dalam penelitian ini untuk memperluas cakupan dan pemahaman terhadap fenomena tersebut.

Gambar 1. Kluster Topik dalam Kajian Penelitian



Kluster ini mencerminkan fokus pada penelitian yang melibatkan komunitas akademik, terutama mahasiswa di lingkungan universitas. Topik-topik yang muncul di dalam kluster ini meliputi *education*, *youth*, *awareness*, dan *prevention*. Penelitian dalam kluster ini sering kali mengkaji peran institusi pendidikan dalam memberikan literasi digital, pendidikan remaja, dan pengaruh media sosial terhadap perilaku mahasiswa.

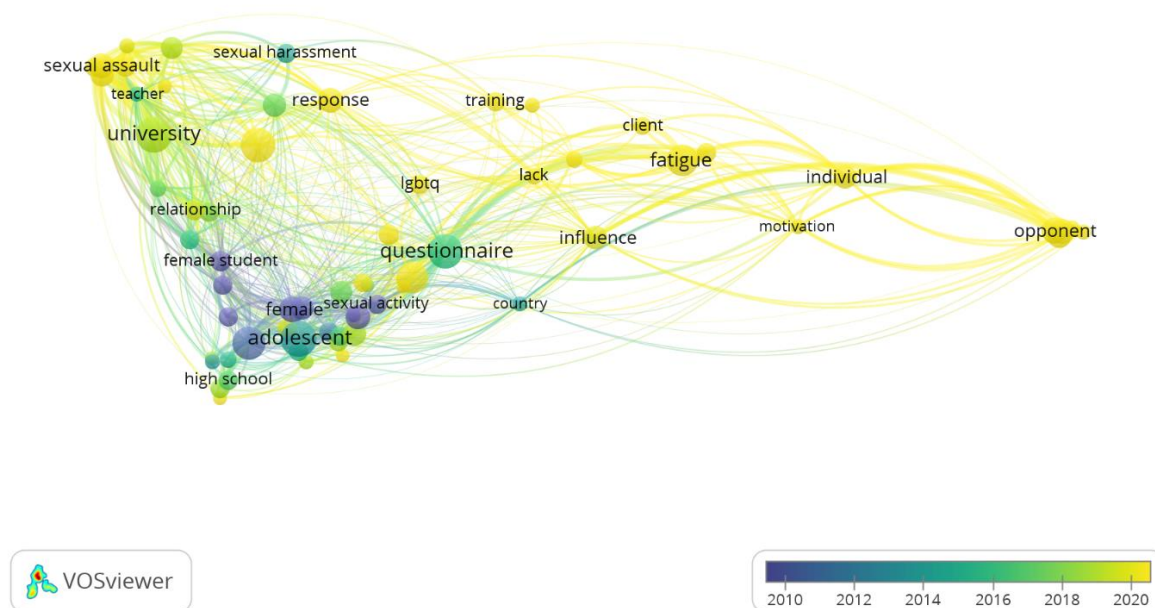
Kluster ini mencakup diskusi mengenai peran *platform* media sosial seperti Instagram, TikTok, Twitter, dan Facebook dalam membentuk pola interaksi terkait perilaku remaja. Istilah yang sering muncul di kluster ini meliputi *online interaction*, *content sharing*, *digital behavior*, dan *privacy*. Penelitian pada kluster ini berfokus pada bagaimana media sosial menjadi ruang publik dan privat sekaligus, di mana perilaku remaja dapat diekspresikan, dibagikan, atau bahkan dieksploitasi. Dampak media sosial pada persepsi individu terhadap norma remaja juga menjadi isu utama di kluster ini.

Kluster terakhir berkaitan langsung dengan eksplorasi perilaku remaja, termasuk fenomena seperti *sexting*, *consent*, *sexual harassment*, dan *risky behavior*. Penelitian dalam kluster ini banyak membahas bagaimana perilaku remaja berkembang dalam konteks digital, serta risiko yang terkait seperti penyalahgunaan data pribadi, eksploitasi remaja, dan dampak psikologis dari interaksi remaja daring. Kluster ini juga menyoroti hubungan antara perilaku remaja di media sosial dengan norma budaya dan tekanan sosial.

Secara keseluruhan, analisis ini mengungkap hubungan erat antara dunia akademik, *platform* media sosial, dan dinamika perilaku remaja. Universitas memainkan peran penting dalam mengkaji dan memberikan intervensi terhadap isu ini, sementara media sosial menjadi katalis utama yang mempengaruhi perilaku dan persepsi remaja, baik dalam bentuk positif

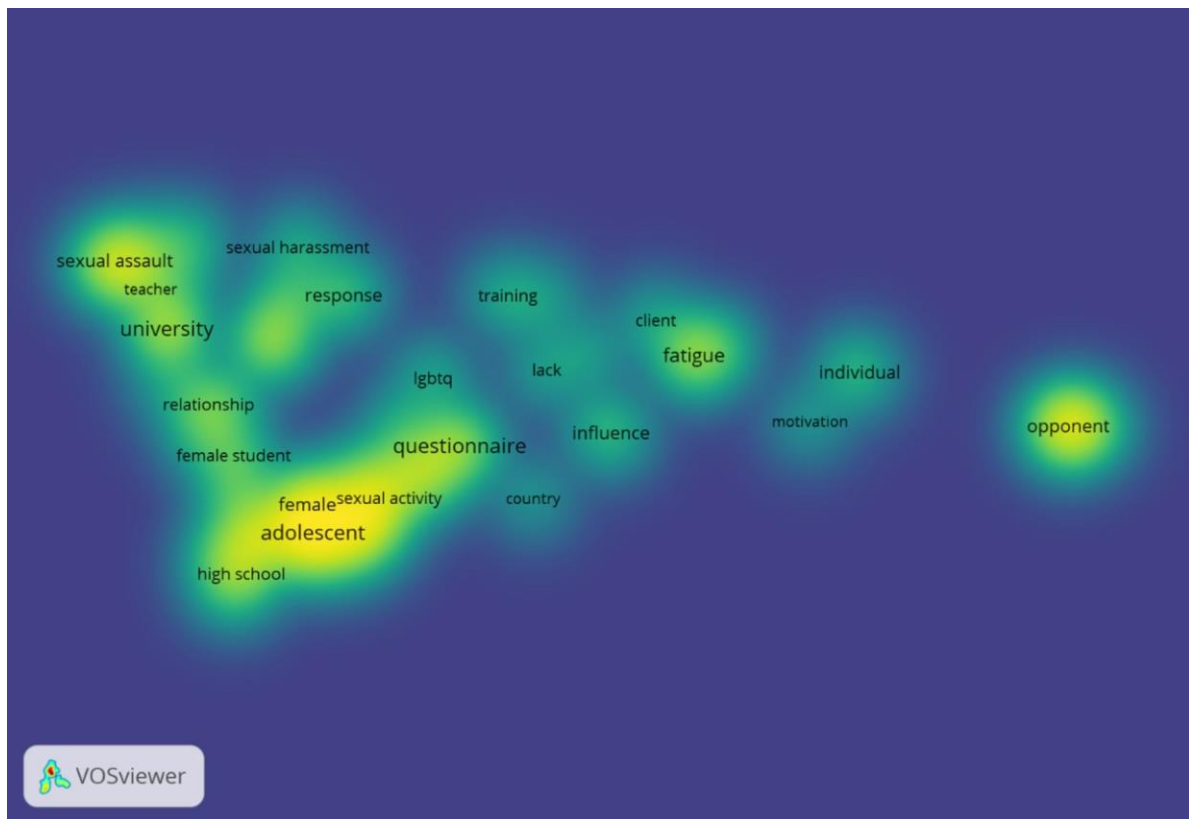
maupun negatif. Analisis kluster ini memberikan wawasan penting bagi peneliti, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk memahami dampak perilaku menyimpang di media sosial dan merumuskan langkah strategis untuk mengatasi tantangan yang muncul.

Gambar 2. *Trend Topik kajian Perilaku Menyimpang pada Media Sosial*



Gambar ini adalah peta visualisasi jaringan yang dibuat menggunakan VOSviewer. Peta ini menampilkan hubungan antar istilah dengan representasi temporal, di mana warna menunjukkan perubahan waktu (skala dari biru ke kuning, yang mencakup periode 2010 hingga 2020). Peta ini menunjukkan bahwa topik penelitian dalam dataset mengalami perubahan fokus dari waktu ke waktu: Periode Awal (2010–2014): Fokus pada isu remaja (*adolescent*, *female student*, *sexual activity*). Periode Menengah (2014–2017): Penekanan pada isu di lingkungan akademik (*university*, *sexual harassment*). Periode Terbaru (2018–2020): Fokus pada isu kelelahan (*fatigue*) dan individu (*individual*, *motivation*). Gambar ini mencerminkan tren topik yang berkembang dalam dataset selama satu dekade terakhir. Hubungan antar istilah memberikan wawasan tentang tema utama dan perubahan fokus penelitian dari waktu ke waktu.

Gambar 3. *Kepadatan Topik tentang Perilaku menyimpang pada Media Sosial*



Gambar di atas menjelaskan tentang peta kepadatan topik yang dihasilkan menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Warna dalam peta ini menunjukkan intensitas atau kepadatan asosiasi antar istilah berdasarkan analisis data (seperti teks ilmiah atau survei). Berikut adalah narasi untuk elemen-elemen dalam gambar ini: Setiap istilah yang tertera, seperti "*adolescent*," "*university*," "*fatigue*," dan sebagainya, mewakili kata kunci atau topik yang dianalisis. Warna kuning menunjukkan area dengan kepadatan istilah atau asosiasi yang paling tinggi, menandakan bahwa topik tersebut sering muncul bersama atau memiliki relevansi tinggi. Warna hijau hingga biru menunjukkan intensitas yang menurun, dengan biru sebagai yang paling rendah. Istilah seperti "*adolescent*," "*female*," dan "*sexual activity*" berkumpul di area dengan kepadatan tinggi (kuning), menunjukkan bahwa topik ini saling berkaitan erat dalam dataset. "*University*," "*sexual harassment*," dan "*response*" membentuk kelompok di area lain, menunjukkan hubungan yang lebih spesifik dalam konteks yang berbeda. Di sisi kanan, terdapat istilah seperti "*fatigue*" dan "*opponent*," yang mungkin mewakili topik terpisah atau kurang terhubung dengan inti data. Area dengan warna cerah menggambarkan inti dari analisis data, sementara istilah yang tersebar lebih jauh menunjukkan hubungan yang lebih lemah atau topik yang lebih perifer.

Mengacu pada hasil penelitian tentang perilaku menyimpang didapatkan data bahwa perilaku remaja saat ini sudah sangat kebablasan dan mengkhawatirkan karena sangat vulgar (Bhana, 2024). Perilaku remaja yang mereka lakukan, tidak hanya dengan lawan jenis yang berstatus pacar, tetapi juga terhadap yang berstatus teman atau orang lain yang baru dikenal. (Moore & Rosenthal, 2006). Bahkan terhadap yang berstatus baru kenal ini yang banyak

mereka lakukan dan sering disebut dengan cinta satu malam, dengan dasar tidak mau ada beban dan kelanjutan hubungan yang serius, setelah melakukan ya dianggap selesai dan tidak ada hubungan lanjutan.

Perilaku-perilaku tersebut terjadi salah satunya juga dilatarbelakangi oleh pengaruh media sosial. Terpaan kemajuan dan kecanggihan teknologi termasuk *gadget* juga sangat mempengaruhi individu untuk berperilaku menyimpang lebih bebas dan berani. Karena persoalan apapun bisa dilihat didapatkan dari *gadget*. Kadang kita pun sering terperanjat melihat iklan-iklan berbau pornografi yang muncul di media sosial bahkan televisi dan hal tersebut tidak bisa dibendung dan ditangani semua oleh pemerintah. Orang ingin mengetahui tentang pornografi termasuk cara berhubungan atau gayanya, juga sangat mudah didapatkan channelnya atau situsnya.

Era revolusi industri yang memberikan ruang kebebasan tanpa batasan pasti menjadi salah satu penyebabnya (Bakar et al., 2022). Pilihannya sekarang adalah apakah kita ikuti pengaruh-pengaruh itu dalam keseharian hidup kita atau kita hindari (Park, 2015). Apakah kita yang dimainkan atautkah kita yang memainkan. Industri memang punya andil besar dengan dalih motif ekonomi. Dia tidak memikirkan dan tidak peduli orang akan jadi gimana, yang jelas adalah bagaimana memunculkan dampak ketergantungan orang untuk terus tergantung padanya (pada media) (Habesha et al., 2015).

Media sosial saat ini benar-benar diakui semakin membuat perubahan yang besar dalam segi kehidupan manusia termasuk perilaku menyimpang, munculnya berbagai masalah yang ditegaskan dengan semakin ganas dan antusiasme orang-orang secara mayoritas justru disambut hangat oleh industri (Svedin & Priebe, 2007a).

Mengganasnya perilaku remaja termasuk dalam kalangan remaja (mahasiswa) bisa dibuktikan dengan maraknya akun-akun dan situs-situs yang menawarkan sensasi *sex* di media sosial yang mereka gunakan untuk berhubungan dengan orang lain dalam rangka perilaku remaja. Seperti apa sebenarnya perilaku remaja mahasiswa dalam media sosial (Yuzhou et al., 2021b). Hasil penelitian yang dilakukan (Svedin & Priebe, 2007a), didapatkan hasil bahwa mayoritas remaja sudah melakukan aktifitas penyimpangan remaja bukan lagi sesuatu yang dianggap tabu, tapi sudah merupakan hal yang biasa (Ameen & Faye, 2024).

Berdasarkan realitas tersebut dan berdasarkan pula atas data tentang *platform* media yang digunakan mahasiswa untuk melakukan aktivitas remaja, ternyata mahasiswa sudah menggunakan berbagai aplikasi yang ada di media sosial untuk berbagai keperluannya termasuk aktivitas remaja (Gill & Francois-Cull, 2023).

4. KESIMPULAN

Kajian tentang perilaku remaja di media sosial menarik perhatian para akademisi dari berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu sosial, ilmu komputer, teknik, seni dan humaniora, ekonomi bisnis, energi, kedokteran, psikologi, dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa topik perilaku remaja melalui media sosial kini bersifat lintas disiplin, tidak lagi terbatas pada ilmu sosial seperti sosiologi dan ilmu politik. Penelitian ini mengidentifikasi tiga klaster utama dalam studi di media sosial. Klaster *university* menjadi yang paling dominan, diikuti

oleh klaster *sexual assault*, yang menjadi fokus kajian signifikan pada periode 2019–2023. Klaster media sosial mencerminkan aspek baru dalam penelitian media sosial selama lima tahun terakhir, dengan fokus pada peran media sosial sebagai alat untuk mengangkat berbagai isu, seperti politik, lingkungan, kesehatan, sosial, dan budaya. Dengan berkembangnya penggunaan media digital, tren topik dalam studi perilaku remaja kini melibatkan eksplorasi penggunaan media digital, internet, dan kecerdasan buatan sebagai alat komunikasi, interaksi, dan partisipasi. Alat-alat ini digunakan untuk membangun kekuatan kolektif yang relevan dalam konteks politik, ekonomi, lingkungan, pendidikan, kesehatan, dan isu-isu lainnya.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian perilaku remaja di media sosial. Penelitian selanjutnya dapat memperdalam pembahasan tentang topik-topik yang diangkat dalam studi sosiologi yang dibahas dalam artikel ini. Meskipun artikel ini memiliki keterbatasan terkait penggunaan data yang hanya berasal dari *database* Scopus, pemetaan referensi dan topik yang terdapat dalam artikel ini dapat dijadikan dasar untuk merumuskan dan mengembangkan studi perilaku remaja di media sosial. Hal ini diharapkan dapat menarik perhatian lebih banyak akademisi, yang pada gilirannya akan mendorong pengembangan media sosial baik secara konseptual maupun praktis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data dari database internasional berprestasi lainnya, seperti Web of Science dan EBSCO.

REFERENSI

- Akahori, S., Sakaue, M., Miyakoshi, M., Ishii, Y., Tsukada, N., Fukuda, T., Yasuhisa, K., Tahira, M., Hashimura, T., & Sakuta, T. (1999). Social pathology and sexual delinquency in Japan. *International Medical Journal*, 6(1), 33–37. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-0032927720&partnerID=40&md5=5ee6af95df05b5fceb53842a2cea3319>
- Ameen, S., & Faye, A. (2024). Role of media – social, electronic, and print media – in mental health and wellbeing. *Indian Journal of Psychiatry*, 66, S403–S413. https://doi.org/10.4103/indianjpsychiatry.indianjpsychiatry_611_23
- Andsager, J. L. (2014). Research Directions in Social Media and Body Image. *Sex Roles*, 71(11–12), 407–413. <https://doi.org/10.1007/s11199-014-0430-4>
- Bakar, A. A., Abas, N. A. H., Kasim, T. S. A. T., Saputra, J., Ibrahim, R. Z. A. R., Dagang, M. M., & Selamat, T. (2022). The effect of social media and religiosity towards sexual misconduct among adolescence. *International Journal of Data and Network Science*, 6(4), 1287–1294. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.6.006>
- Bhana, D. (2024). Crush-tastic: When girls encounter sexually explicit materials. In *The Routledge Companion to Girls' Studies* (pp. 363–374). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9780367821890-34>
- De Schrijver, L., Fomenko, E., Schuster, I., Tomaszewska, P., Dias, S., & Keygnaert, I. (2023). Psychological Distress and Domestic Violence Under COVID-19 Lockdown in LGBT+ Persons in Belgium, Germany, and Portugal. *European Journal of Psychology Open*, 82(4), 157–169. <https://doi.org/10.1024/2673-8627/a000049>
- DeSouza, E. R. (2011). Frequency rates and correlates of contrapower harassment in higher education. *Journal of Interpersonal Violence*, 26(1), 158–188. <https://doi.org/10.1177/0886260510362878>

- Evers, C. W., Albury, K., Byron, P., & Crawford, K. (2013). Young people, social media, social network sites and sexual health communication in Australia: "This is funny, you should watch it." *International Journal of Communication*, 7(1), 263–280. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84875002055&partnerID=40&md5=c81b8ef3114a04cf1239e8e545b26bda>
- Fute, A., Kangwa, D., & Oubibi, M. (2024a). Media Illiteracy and its Implications on Sexual permissiveness and Unrealistic Couple Goals among University Students in Tanzania. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 34(7), 1056–1074. <https://doi.org/10.1080/10911359.2023.2234963>
- Fute, A., Kangwa, D., & Oubibi, M. (2024b). Media Illiteracy and its Implications on Sexual permissiveness and Unrealistic Couple Goals among University Students in Tanzania. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 34(7), 1056–1074. <https://doi.org/10.1080/10911359.2023.2234963>
- Gennaro, F. D., Segala, F. V., Guido, G., Polisenio, M., De Santis, L., Belati, A., Santoro, C. R., Bottalico, I. F., Pellegrino, C., Novara, R., Frallonardo, L., Cormio, M., Camporeale, M., Cotugno, S., Giliberti, V., Gregorio, S. D., Totaro, V., Catucci, N., De Giosa, A., ... Saracino, A. (2024). Knowledge, attitudes, and practices about HIV and other sexually transmitted infections among High School students in Southern Italy: A cross-sectional survey. *PLoS ONE*, 19(4). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0301297>
- Gill, R., & Francois-Cull, W. (2023). Media do not represent me: Young women's social media lives. In *The Handbook of Gender, Communication, and Women's Rights* (pp. 229–244). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119800729.ch14>
- Gökengin, D., Yamazhan, T., Özkaya, D., Aytuğ, S., Ertem, E., Arda, B., & Serter, D. (2003a). Sexual knowledge, attitudes, and risk behaviors of students in Turkey. *Journal of School Health*, 73(7), 258–263. <https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2003.tb06575.x>
- Gökengin, D., Yamazhan, T., Özkaya, D., Aytuğ, S., Ertem, E., Arda, B., & Serter, D. (2003b). Sexual knowledge, attitudes, and risk behaviors of students in Turkey. *Journal of School Health*, 73(7), 258–263. <https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2003.tb06575.x>
- Gordon, J. D., Whitfield, D. L., Mammadli, T., & Escobar-Viera, C. G. (2023). Social Support–Seeking Strategies on Social Media at the Intersection of Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender, and Queer Identity, Race, and Ethnicity: Insights for Intervention From a Qualitative Study. *JMIR Formative Research*, 7(1). <https://doi.org/10.2196/51702>
- Habesha, T., Aderaw, Z., & Lakew, S. (2015). Assessment of exposure to sexually explicit materials and factors associated with exposure among preparatory school youths in Hawassa City, Southern Ethiopia: A cross-sectional institution based survey. *Reproductive Health*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s12978-015-0068-x>
- Hales, S. T. (2022a). Sexual violence in Higher Education: Prevalence and characteristics of perpetrators. In *Stopping Gender-based Violence in Higher Education: Policy, Practice, and Partnerships* (pp. 109–127). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781003252474-8>
- Hales, S. T. (2022b). Sexual violence in Higher Education: Prevalence and characteristics of perpetrators. In *Stopping Gender-based Violence in Higher Education: Policy, Practice, and Partnerships* (pp. 109–127). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781003252474-8>
- Harris, A. J., Terry, K. J., & Ackerman, A. R. (2019). Campus Sexual Assault: Forging an Action-Focused Research Agenda. *Sexual Abuse: Journal of Research and Treatment*, 31(3), 263–269. <https://doi.org/10.1177/1079063218800471>

- Irawan, A., Zein, Y. A., Prakoso, L. Y., Pramono, B., & Rahman, A. (2022). Legal Restoration Toward Children Victims Of Sexual Violence At The Border Of North Kalimantan, Indonesia. *Res Militaris*, 12(2), 3367–3382. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85141182387&partnerID=40&md5=9708fd6ce2dbb4f01d388cc6f2ef3723>
- Juditha, C., Maryani, E., Abdullah, A., & Setiawati, R. (2022). Promotion of Prostitution Services on Social Media. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 38(2), 1–15. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2022-3802-01>
- Kassaw, C., & Demareva, V. (2023). Determinants of academic achievement among higher education student found in low resource setting, A systematic review. *PLoS ONE*, 18(11 November). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294585>
- Khalvati, M., Khalvati, M., Ostadhashemi, L., Saidi, A., Ghorbani, M., Khalvati, M., Hossein Javadi, S. M., & Khoshnami, M. S. (2020). Multidimensional fatigue in Iranian social workers. *Iran Occupational Health*, 17(1). <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85104357251&partnerID=40&md5=6722405542df6401cb3ac6c6eccd68e6>
- Li, H., Yong, Z.-T., Wang, K., Yuan, J.-S., Bai, W.-L., Li, C.-Y., Zhu, W.-H., Wan, Y.-H., & Wang, L. (2024). Association between premarital sexual attitudes and socioecological risk factors among college students in a medical school, Shanxi. *Modern Preventive Medicine*, 51(18), 3374–3380. <https://doi.org/10.20043/j.cnki.MPM.202405319>
- Lin, W.-F., Huang, C.-L., & Lee, I.-C. (2021). Psychological differences between opponents and proponents of same-sex marriage: The linguistic analysis approach. *Bulletin of Educational Psychology*, 53(1), 109–126. [https://doi.org/10.6251/BEP.202109_53\(1\).0005](https://doi.org/10.6251/BEP.202109_53(1).0005)
- Ma, Q., Ono-Kihara, M., Cong, L., Xu, G., Zamani, S., Ravari, S. M., & Kihara, M. (2006a). Sexual behavior and awareness of Chinese university students in transition with implied risk of sexually transmitted diseases and HIV infection: A cross-sectional study. *BMC Public Health*, 6. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-6-232>
- Ma, Q., Ono-Kihara, M., Cong, L., Xu, G., Zamani, S., Ravari, S. M., & Kihara, M. (2006b). Sexual behavior and awareness of Chinese university students in transition with implied risk of sexually transmitted diseases and HIV infection: A cross-sectional study. *BMC Public Health*, 6. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-6-232>
- Martínez-Sáez, C. (2022). “Todas somos la manada”: Terrorismo sexual, hipervisibilización mediática y la obra de teatro Jauría. *Hispanic Research Journal*, 23(4), 336–352. <https://doi.org/10.1080/14682737.2023.2200315>
- Meilani, N., Hariadi, S. S., & Haryadi, F. T. (2023). Social media and pornography access behavior among adolescents. *International Journal of Public Health Science*, 12(2), 536–544. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i2.22513>
- Miller, Q. C., London, K., & Loftus, E. F. (2023). The Politics of Sexual Misconduct Allegations: A Memory Science Framework. In *Ideological and Political Bias in Psychology: Nature, Scope, and Solutions* (pp. 603–624). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-29148-7_23
- Moore, S. M., & Rosenthal, D. A. (2006). Sexuality in adolescence: Current trends: Second edition. In *Sexuality in Adolescence: Current Trends: Second Edition*. Routledge Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.4324/9780203695036>
- Papaeftimiou, E., Galanis, P., Lavranos, G., & Lamnisos, D. (2018). Use of social media for sexual health promotion. *Nursing Care and Research*, 50, 55–71. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85052724618&partnerID=40&md5=1a3939099b0a8377a587093ef9faf94c>

- Park, C. S. (2015). Book review: Manuel Castells, Networks of outrage and hope: Social movements in the Internet Age . *Mobile Media & Communication*, 3(1), 146–147. <https://doi.org/10.1177/2050157914550578a>
- Roy, E. E., & Clark, K. D. (2024). Nursing students and role modeled behavior while caring for LGBTQ + people: a cross-sectional, descriptive study. *BMC Nursing*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02618-0>
- Sun, W. H., Wong, C. K. H., & Wong, W. C. W. (2017). A peer-led, social media-delivered, safer sex intervention for Chinese college students: Randomized controlled trial. *Journal of Medical Internet Research*, 19(8). <https://doi.org/10.2196/jmir.7403>
- Svedin, C. G., & Priebe, G. (2007a). Selling sex in a population-based study of high school seniors in Sweden: Demographic and psychosocial correlates. *Archives of Sexual Behavior*, 36(1), 21–32. <https://doi.org/10.1007/s10508-006-9083-x>
- Svedin, C. G., & Priebe, G. (2007b). Selling sex in a population-based study of high school seniors in Sweden: Demographic and psychosocial correlates. *Archives of Sexual Behavior*, 36(1), 21–32. <https://doi.org/10.1007/s10508-006-9083-x>
- Terra, M. B., Miozzo, L., da Silveira, D. X., Dalberto, E. R., & Zordan, M. C. (2012). Alcohol consumption in high school students in a city of the southern region of Brazil: Prevalence and relation to psychiatric symptoms and sexual behavior. In *Alcohol Dependence and Addiction* (pp. 79–98). Nova Science Publishers, Inc. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84892009107&partnerID=40&md5=0de6cbe1b7456cf2831101908ab6a27c>
- Wang, L.-R., & Huang, K.-J. (2021a). Sexual assault victimization among Taiwanese college students: Psychological impact, help-seeking behavior, and institutional betrayal. *Bulletin of Educational Psychology*, 53(1), 61–84. [https://doi.org/10.6251/BEP.202109_53\(1\).0003](https://doi.org/10.6251/BEP.202109_53(1).0003)
- Wang, L.-R., & Huang, K.-J. (2021b). Sexual assault victimization among Taiwanese college students: Psychological impact, help-seeking behavior, and institutional betrayal. *Bulletin of Educational Psychology*, 53(1), 61–84. [https://doi.org/10.6251/BEP.202109_53\(1\).0003](https://doi.org/10.6251/BEP.202109_53(1).0003)
- Washington, F., Kahla, M. C., & Crocker, R. M. (2015). Sexual harassment on campus: “He’s just a pervert and everybody knows it!” *Journal of the International Academy for Case Studies*, 21(5), 313–318. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84962523380&partnerID=40&md5=3001123389363d548bc5a6e06843a855>
- Xu, K., Liang, C., Zhao, Y., Zhang, F., Zhang, C., Zhang, Y., Zhang, Y., & Jiang, Z. (2024). Psychometric evaluation of the Chinese version of the Scale of Effects of Social Media on Eating Behaviour and research of its influencing factors. *BMC Public Health*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-024-17923-1>
- Yuzhou, G., Qinger, L., Yuncong, C., Yefei, L., Yaoyao, D., Zhilu, Y., Fanghua, L., Weiyun, H., Yanshan, C., Zhigang, H., Lirui, F., & Huifang, X. (2021a). Influence of self-categorized deviation in knowledge, attitude and practice for sexual health on the willingness to seek help for corresponding problems among young students. *Chinese Journal of Endemiology*, 42(11), 1937–1941. <https://doi.org/10.3760/cma.j.cn112338-20210114-00033>
- Yuzhou, G., Qinger, L., Yuncong, C., Yefei, L., Yaoyao, D., Zhilu, Y., Fanghua, L., Weiyun, H., Yanshan, C., Zhigang, H., Lirui, F., & Huifang, X. (2021b). Influence of self-categorized deviation in knowledge, attitude and practice for sexual health on the willingness to seek help for corresponding problems among young students. *Chinese Journal of Endemiology*, 42(11), 1937–1941. <https://doi.org/10.3760/cma.j.cn112338-20210114-00033>